

Naskah Publikasi

**KEHIDUPAN SEHARI-HARI BURUH GENDONG WANITA
PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



Disusun dan dipersiapkan oleh:

RIKA RAMADHANTI

1610817031

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Naskah Publikasi

**KEHIDUPAN SEHARI-HARI BURUH GENDONG WANITA
PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Disusun dan dipersiapkan oleh:

RIKA RAMADAHANTI

1610817031

Telah dipertahankan di depan para penguji

pada..3.0..JUL 2020

Mengetahui,

Pembimbing I



Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II



Oscar Samaratunga SE., M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**



Pitri Ermawati, M.Sn.

KEHIDUPAN SEHARI-HARI BURUH GENDONG WANITA PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Rika Ramadhanti

Pitri Ermawati¹

Oscar Samaratungga²

Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ramadhantirika64@gmail.com

ABSTRAK

Buruh gendong merupakan orang yang bekerja menggendong menggunakan tenaga fisiknya untuk orang lain dengan mendapat upah. Sosok wanita mempunyai fisik yang lemah daripada kaum laki-laki, sehingga banyak orang meremehkan pekerjaan yang ditekuni seorang wanita. Berdasarkan hal ini, muncul ide gagasan untuk menciptakan karya fotografi dokumenter tentang Buruh gendong wanita Pasar Beringharjo Yogyakarta. Buruh gendong wanita Pasar Beringharjo memiliki latar belakang kehidupan yang mayoritas berasal dari keluarga menengah ke bawah. Mereka bertekad untuk menjadi Buruh gendong dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan dan faktor ekonomi.. Penciptaan karya foto ini merupakan visualisasi wanita yang bekerja sebagai Buruh gendong yang memiliki potensi kuat dalam bekerja walaupun secara fisik lebih kuat seorang laki-laki. Informasi Buruh gendong telah dikumpulkan melalui observasi dan ditampilkan secara visual dengan medium fotografi. Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya fotografi dokumenter. Karya tugas akhir fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia fotografi dan seni.

Kata kunci: buruh gendong, Pasar Beringharjo, fotografi dokumenter

ABSTRACT

The 'gendong' laborers are persons who work by nature using their physical power to carry other peoples belongings to get a wage. The women figure has a weaked physique than men, yet so many people underestimate the work of a women. Based on this, there is an idea to create a documentary of photographic about the women 'gendong' laborer in Yogyakarta Beringharjo market. Women 'gendong' laborer in Beringharjo market mostly come from the low encome class families. They are decided to be the 'gendong' laborer due to job limitations and economic factors. This photo-project could be used as a visualization of women who work as a 'gendong' laborer. The 'gendong' labour information has been collected through observation and visually created, then displayed through medium of photography. The project of photography is created as documentary photography works. This final project of photography is expected to be a reference for photographers and other researchers in providing a new innovations in the development of the world of photography and art.

Keywords: 'gendong' laborers, Beringharjo market, documentary photography

PENDAHULUAN

Negara Indonesia saat ini memiliki penduduk yang didominasi oleh pria daripada wanita. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan (<https://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 29 Maret 2020, 21.43 WIB). Di negara Indonesia kaum laki laki khususnya memiliki perananan penting dalam ketanagakerjaan, namun seiring berjalannya waktu dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, wanita juga ikut mengambil peran penting dalam kehidupan.

Peranan pekerja wanita sangat penting di Indonesia, namun banyak masyarakat memandang sebelah mata terhadap pekerjaan wanita yang beresiko tinggi. Perbaikan kedudukan ekonomi wanita ini menghasilkan penilaian yang berbeda oleh masyarakat bahwa sebagai kaum wanita mereka harus bekerja selayaknya pekerjaan wanita pada umumnya. Upaya perbaikan kedudukan ekonomi ini dapat dilihat

di Pasar Beringharjo Yogyakarta pada pekerjaan kasar Buruh gendong, sebagaimana subjek dalam tugas akhir ini. Selain Buruh gendong lazim pula ditemui pekerjaan kasar lain yang ditekuni oleh wanita, seperti tukang becak wanita tukang parkir wanita, sopir truk wanita, dan buruh bangunan wanita, Adapun dalam sebuah perusahaan, wanita kadang ditempatkan pada posisi satpam.

Sosok wanita yang notabene menjalani pekerjaan laki-laki ini dipandang oleh masyarakat secara negatif dan positif. Dipandang negatif karena wanita mempunyai fisik yang lemah daripada kaum laki-laki, sehingga banyak orang meremehkan pekerjaan yang mereka tekuni. Dipandang positif karena pekerja wanita cenderung lebih cerdas, lebih teliti, dan mempunyai keuletan yang tinggi saat melakukan pekerjaan.

Ide penciptaan karya foto ini mengarah pada subjek Buruh gendong wanita yang bekerja di Pasar Beringharjo. Pekerjaan Buruh gendong ini biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi di Indonesia yang semakin tinggi, maka pekerjaan ini juga

dilakukan oleh para wanita yang secara fisiologis memiliki kekuatan di bawah laki-laki. Dengan demikian, persoalan kesetaraan dalam sebuah lingkungan sosial ataupun dalam ketenagakerjaan harus mengubah cara pandang masyarakat terhadap suatu persoalan. Penciptaan karya foto mengenai buruh gendong ini merupakan sebuah simbol perwujudan bahwa wanita adalah pribadi yang kuat yang tidak kalah dengan pria. Peran Buruh gendong wanita menunjukkan bahwa mereka mampu membawa resiko kerja yang tinggi. Penciptaan karya seni tugas akhir mengenai buruh gendong wanita ini ditampilkan ke dalam karya fotografi dokumenter.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yakni bagaimana memvisualkan kehidupan sehari-hari buruh gendong wanita dalam fotografi dokumenter dengan menerapkan elemen foto cerita

LANDASAN PENCIPTAAN

Landasan teori yang digunakan dalam penciptaan ini merupakan dasar untuk memecahkan permasalahan penelitian yang difokuskan. Teori tersebut adalah fotografi dokumenter dan elemen foto cerita.

Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita yang membuat kita berpikir tentang dunia dan sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya. Dengan demikian, meski sama-sama merekam realita fotografi dokumenter tak bisa disamakan dengan foto pemandangan (*landscape*), potret (*portraiture*), dan lainnya (Wijaya, 2016: 4). Dalam penciptaan ini teori foto dokumenter akan difokuskan pada pemotretan kehidupan buruh gendong wanita di Pasar Beringharjo saat bekerja, bagaimana foto foto tersebut merekam kekuatan, kebersamaan, dan kehidupan sosial yang terjadi di dalam pasar dan lokasi di sekitarnya. Pendekatan dilakukan antara buruh gendong dengan fotografer. Akan tetapi bukan hanya pendekatan

secara fisik saja yang dilakukan, melainkan pendekatan secara batin dan psikologis. Karya foto dokumenter ini dapat menampilkan realita kehidupan yang menjadi penyampai informasi yang tepat.

Wacana Gender

Banyak orang yang percaya bahwa beban ganda perempuan adalah 'kodrat' yang sudah ada sejak manusia diciptakan. Karena itu orang cenderung mengatakan bahwa beban ganda perempuan adalah sesuatu yang alamiah. Pada saat ini setelah banyak perempuan bekerja di luar rumah, beban ganda perempuan dirasakan sangat berat bagi perempuan. Karena perempuan mendapatkan peran melemahkan posisinya, timbul -dominasi laki- laki terhadap perempuan (Widanti, 2005: 110) Perbaikan kedudukan wanita ini memberi penilaian atau sudut pandang yang berbeda kepada masyarakat bahwa sebagai kaum wanita harus bekerja selayaknya pekerjaan wanita. Tekanan sikap terhadap sesuatu ini membuat para kaum wanita merasa terdiskriminasi. Pekerjaan buruh gendong wanita sebagai perwujudan bahwa wanita

juga memiliki kekuatan dalam peran penting dalam bekerja, walaupun secara fisik kaum wanita seorang yang lemah dan lembut. Kinerja buruh gendong wanita tergolong dalam etos kerja yang tinggi dimana terlihat dengan cara menggendong dan mencari barang dagangan dari pelanggan maupun konsumen secara cepat, cekatan, kerjasama, hati-hati, dan rapi.

Dalam teori ini penciptaan buruh gendong wanita sebagai subjek utama. Buruh gendong wanita ini berada di Pasar beringharjo Yogyakarta. Pekerja buruh gendong wanita cukup banyak, namun peneliti hanya mengambil empat orang menjadi subjek dalam penciptaan fotografi ini. Tiga diantaranya pekerja buruh gendong yang ikut bekerja di toko kacang Pak Bagong, Tiga Buruh gendong ini dijuluki "tiga jagoan neon" oleh orang-orang sekitar pasar. Tiga Buruh gendong tersebut adalah Ibu Iswanti (53), Ibu Jumilah (47), Ibu Suratiyem (42). Sedangkan, satu orang menjadi buruh gendong wanita tidak terikat juragan toko, yakni Ibu Lubikem (62), beliau buruh gendong yang dapat menggendong barang apa saja, baik berupa sandang maupun

pangan yang ada di Pasar Beringharjo.

Metode Elemen Foto Ceita

Suatu metode pemotretan untuk melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang runtut dan tajam. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah suatu proses dalam mengincar suatu bentuk visual atas peristiwa (Wijaya,2014:121). Unsur dari tahapan dari metode tersebut adalah:

Beberapa teknik elemen foto cerita dalam fotografi dokumenter:

1. **Establishing shoot**, yaitu foto yang dipakai untuk membuka cerita. Foto ini biasanya memasukkan semua elemen dari subjek foto (overview) dan juga sebisa mungkin dipilih foto yang menarik pembaca.
2. **Relationship**, yaitu hubungan yang terjalin antara dua subjek dalam satu bingkai. Hubungan yang tercipta dapat berupa hubungan positif atau negatif.
3. **Men at work**, yaitu suatu penggambaran dimana subjek foto berusaha keras

untuk suatu tujuan dengan kesulitan dan resiko pekerjaannya.

4. **Potraits**, yaitu penggambaran ekspresi subjek foto yang dapat diambil dengan frame medium sampai close-up wajah.
5. **Close-up and detail**, yaitu penggambaran secara detail dari subjek sebagai simbol yang ingin diceritakan dari subjek foto tersebut.
6. **Moment**, yaitu penggambaran kejadian yang tidak terjadi sewaktu-waktu, perlu keberuntungan dan pengambilan waktu yang tepat untuk mendapatkannya.

TINJAUAN KARYA

Terdapat tinjauan karya sebagai bahan referensi dan inspirasi untuk perwujudan karya penciptaan ini. Karya pertama adalah dari Anton Gautama yang karya-karyanya lebih terfokus kepada fotografi dokumenter. Anton Gautama lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, dan sekarang tinggal di Surabaya. Anton Gautama telah menerbitkan dua

buah buku, yaitu: *Pabean Passage* dan *Home Sweet Home*. Buku *Pabean Passage* menceritakan sebuah pasar tuadi Surabaya yang telah berumur seabad, sedangkan *Home Sweet Home* menampilkan interior rumah Tionghoa-Indonesia di Makassar dan Surabaya.



Gambar 1. Pabean Passage

Sumber: <https://www.life-framer.com/photographer/anton-gautama/>
(diakses pada tanggal 18 November 2019
pukul 19.22 WIB)

Karya ini adalah karya pameran foto Anton Gautama yang berjudul "Pabean Passage". Foto ini dipotret di Pasar Pabean di Surabaya. Karya ini diacu karena memiliki latar belakang masalah yang hampir sama yakni membahas hal-ihwal di seputar pasar tradisional namun berbeda lokasi. Penciptan karya ini lebih difokuskan pada segi alur cerita yakni membahas tentang kehidupan sehari-hari Buruh gendong wanita sedangkan karya

Anton Gautama membahas tentang kehidupan yang sangat dinamis dan kompleks dari pasar yang berkembang ini, beserta keindahan alam alam arsitekturnya.

Kedua, karya Lewis Hine yang merupakan seorang fotografer berkebangsaan Amerika Hine lahir di Oshkosh, Wisconsin, pada 26 September 1874.



Gambar 4. "Our Strength is Our People: The Humanist Photographs of Lewis Hine,"

Sumber: <https://www.mcall.com/entertainment/arts-theater/mc-lewis-hine-allentown-art-museum-photographs-20160724-story.html>
(diakses pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 20.14
WIB)

Foto ini adalah karya Lewis Hine yang berjudul "Our Strength is Our People: The Humanist Photographs of Lewis Hine," yang ber-setting di dalam sebuah pabrik kapas, di Carolina Selatan pada tahun 1908. Subjek foto dari ini adalah seorang buruh yang

didominasi wanita yang anak-anak. Karya ini diacu karena memiliki latar belakang masalah yang hampir sama yakni membahas buruh di kalangan perempuan yang mempunyai fisik lemah dan lembut.

METODE PENCIPTAAN

Dalam melakukan penelitian berbagai tahap dan macam-macam metode perlu dilakukan guna memperlancar prosesnya tersebut. Metode penciptaan yang dilakukan pertama yaitu pengamatan yakni mengamati bagian awal yang penting dalam sebuah penelitian lapangan. Tahapan penelitian lebih mendalam dengan melakukan pengamatan terhadap objek. Sebuah buku berjudul Komposisi menyatakan bahwa, observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti (Keraf, 2004:182-183). Sebelum melaksanakan penciptaan, alangkah baiknya melakukan pengamatan aktivitas kehidupan lingkungan pasar dan lebih fokus terhadap buruh gendong wanita yang ada di Pasar Beringharjo. Pengamatan akan lebih fokus pada aktivitas keseharian Buruh gendong saat berada dipasar, Proses pengamatan selanjutnya melakukan

wawancara, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan teknik tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

“Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (Keraf, 2004:182-183).”

Wawancara ini dilakukan oleh buruh gendong wanita yang berada di Pasar Beringharjo untuk menjawab kondisi kebenaran data dari penelitian. Pendekatan dengan teknik wawancara mengetahui kondisi sebenarnya. Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan pembicaraan langsung dengan modifikator dan masyarakat yang berkecimpung dalam dunia kerja yakni buruh gendong wanita sebagai objek penciptaan.

Selanjutnya Studi Literatur, Metode Kepustakaan ini dilakukan untuk

melengkapi data dari bidang keilmuan yang meliputi buku, majalah, artikel, jurnal dan data-data cetak. Buku yang dijadikan referensi diantaranya buku teori fotografi, buku hukum pekerja wanita, dan beberapa skripsi tugas akhir sebagai bahan tambahan referensi penciptaan.

Tahap berikutnya eksperimen sosial ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku yang kompleks yang mengekspos alam bawah sadar dan mendorong batas-batas etika. Eksperimen sosial membantu mengetahui bagaimana tentang kondisi manusia sebenarnya. Sehingga, dalam penciptaan ini mampu mengetahui bagaimana kondisi beratnya pekerjaan wanita dengan ikut terjun langsung merasakan kerasnya bekerja sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo. Tahap selanjutnya adalah tahap eksperimentasi yaitu melakukan percobaan pemotretan saat di lapangan. Eksperimentasi bertujuan mendapatkan teknis pemotretan yang tepat sesuai dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya melakukan tahap

Tahap terakhir, Tahapan eksekusi dilakukan dalam proses penciptaan ini menggunakan fotografi dokumenter, agar menimbulkan kesan mendalam pada keseharian buruh gendong. Dalam proses pemotretan tidak banyak dilakukan eksplorasi pada cahaya, karena sejak awal foto yang ingin diciptakan adalah foto dengan pencahayaan yang alami.

PEMBAHASAN

Pembahasan karya ini merupakan penjelasan yang mengurai tentang detail karya yang ditampilkan dalam skripsi penciptaan tugas akhir ini. Keserasian tahap ide, konsep, teori, dan teknik yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan disajikan. Pembahasan terhadap karya yang dihasilkan dipengaruhi oleh kreativitas ide yang muncul sebagai dasar dalam penciptaan skripsi penciptaan tugas akhir.

Pekerjaan buruh gendong kebanyakan dilakukan oleh laki-laki namun di Pasar Beringharjo lebih banyak dilakukan oleh wanita. Kebanyakan dari para buruh gendong sudah lanjut usia, dan memiliki latar

belakang yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama yakni mencari nafkah dengan fisiknya. Kehidupan ini akan menceritakan bagaimana aktivitas sehari-hari buruh fendong wanita saat bekerja sampai pekerjaan selesai.

Pada saat ini dunia telah digemparkan dengan virus baru yakni Covid-19. Virus Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, Pemerintah telah menganjurkan kepada masyarakat untuk menerapkan *physical distancing* untuk pencegahan penyebaran Covid-19, tentunya ini berefek pada Pasar yang berubah menjadi sepi pengunjung dan berakibat penurunan pendapatan pada kehidupan buruh gendong yang bekerja di Pasar.



Karya Foto 1
Wanita-Wanita Tangguh
Cetak digital pada kertas foto
60x40 cm
2020

Para buruh gendong wanita Pasar Beringharjo sebanyak 250 diantaranya sebanyak 200 adalah wanita dengan usia dan latar belakang yang berbeda. Selendang lurik khas buruh gendong tampak tersampir di tubuh para buruh gendong di Pasar beringharjo Yogyakarta, Rabu (20/5)

Karya ini memvisualkan para buruh gendong wanita Pasar Beringharjo dalam potret grup. Di pasar ini terdapat 250 buruh gendong, yang terdiri atas 200 wanita dan 50 nya pria. Para buruh gendong Pasar Beringharjo mempunyai kehidupan dan latar belakang yang berbeda-beda, banyak dari mereka yang sudah lanjut usia namun masih mempunyai semangat tinggi dalam bekerja. Para buruh gendong ini dapat ditemui di semua lantai, dari lantai 1 sampai di lantai 3 baik di bagian sayur-mayur maupun dibagian kain-kain batik. Selendang lurik khas Buruh Gendong tampak tersampir di tubuh para buruh gendog ini (Rabu, 20/5/2020)

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa 18-55 mm untuk mendapatkan sudut pengambilan yang tepat yakni ruangan yang luas

yang diisi oleh satu grup besar buruh gendong. Lensa Lensa dipilih untuk menonjolkan detail foto secara luas. Karya ini menggunakan teknik pengambilan gambar *eye level* yang menunjukkan tangkapan sejajar oleh pandangan mata dan menerapkan elemen foto cerita *establishing shoot*, yaitu foto yang dipakai untuk membuka cerita. Pemilihan *establishing shot* adalah semua elemen dari subjek foto (*overview*) agar menarik pembaca. Pemotretan ini menggunakan cahaya alami dari sinar matahari. Kontras warna bayangan yang jatuh pada objek terlihat dramatis dan menarik.



Karya Foto 4
Rintangan bukan Hambatan
Cetak digital pada kertas foto
60x40 cm
2020

Ibu Surat (50) seorang Buruh *Gendong* wanita yang sedang *menggendong* 50kg dari lantai 3 menuju kios lantai 2. Saat pemesanan kacang meningkat Ibu surat sanggup naik-turun tangga

berulang-ulang dan membawa beban berat mencapai 25-50 kg di Pasar Beringharjo, Yogyakarta, Jumat (27/3)

Karya ini memperlihatkan Ibu Surat sedang *menggendong* kacang seberat 50 kg, beliau harus naik turun tangga dari lantai tiga menuju lantai 2. Beliau tiap hari tekuni gendongan jika ada banyak gendongan yang harus dilakukan naik turun tangga. Beliau akan tetap melakukan gendongan walaupun dalam keadaan ibadah puasa. Beliau harus memasukan kacang ke dalam gudang yang berada di lantai 2.

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa kit 18-55 mm untuk mendapatkan objek sudut pengambilan yang pas. Lensa Lensa kit dipilih agar dapat memperlihatkan objek secara keseluruhan. Karya ini menggunakan teknik *frog's eye* yang menangkap objek dari bawah atau memotret dari anak tangga. Karya ini menerapkan elemen foto cerita *men at work*, yaitu suatu penggambaran dimana subjek foto berusaha keras untuk suatu tujuan dengan kesulitan dan resiko pekerjaannya. Menggunakan cahaya alami dari sinar matahari. Kontras warna

bayangan yang jatuh pada objek terlihat dramatis dan menarik



Karya Foto 13
Menuju Tujuan

Cetak digital pada kertas foto
60x40 cm
2020

Kacang seberat 50 kg ini siap diantar Ibu Iswanti menuju ke pembeli kacang. Ibu Iswanti seorang buruh gendong yang sudah lanjut usia namun mampu menggendong berkilo-kilo dengan jarak jauh maupun dekat di sekitar Pasar Beringharjo, Yogyakarta, Kamis (26/3)

Karya ini memperlihatkan Ibu Iswanti sedang menggendong 50 kg kacang dari kios Pak Bagong yang siap diantar menuju parkiran pasar. Terlihat tumpukan karung berkilo-kilo untuk siap diantar kepada pembeli. Ibu Iswanti sudah sepuh namun memiliki semangat yang tinggi, beliau mampu menggendong berkali-kali gendongan dengan berat mencapai 50 kg. Ibu Iswanti jarang mengeluh tentang fisiknya yang

semakin tua, beliau menjalani pekerjaan ini dengan hati jadi tidak pernah merasa lelah.

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa 18-55 mm untuk mendapatkan objek sudut pengambilan yang pas dan untuk mendapatkan keseluruhan ruangan di kios kacang Pak Bagong. Lensa kit dipilih agar dapat memperlihatkan detail foto secara luas. Karya ini menggunakan teknik *eye level* yang menunjukkan tangkapan sejajar oleh pandangan mata. Karya ini menerapkan elemen foto cerita *men at work*, yaitu suatu penggambaran dimana subjek foto berusaha keras untuk suatu tujuan dengan kesulitan dan resiko pekerjaannya. Menggunakan cahaya alami dari sinar matahari. Kontras warna bayangan yang jatuh pada objek terlihat dramatis dan menarik.



Karya Foto 20
Sahabat Senasib

Cetak digital pada kertas foto
60x40 cm
2020

Yogyakarta, Sabtu (25/4) Bus Merah Kopata ini berisi 15 buruh gendong wanita menuju arah Sentolo. buruh gendong batik dan sayur semua ada didalam Bus Merah Kopata ini. Mbah Rubikem bertahun-tahun menggunakan Bus Kopata sebagai Transport pulang dan cukup membayar Rp.7000.

Karya ini memperlihatkan para buruh gendong didalam Bus untuk perjalanan pulang menuju daerah sentolo, beberapa raut wajah yang sudah keriput menghiasi lelah mereka bekerja. Pukul setengah 3 para buruh gendong naik sembari menunggu buruh gendong lain. Para buruh gendong sudah hafal siapa saja yang naik bus kopata ini, jika ada yang belum datang para buruh gendong menunggu dan absen para buruh gendong yang sudah datang

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa 18-55 mm untuk mendapatkan objek sudut pengambilan yang pas. Lensa Lensa kit dipilih agar dapat memperlihatkan objek secara keseluruhan. Karya ini menggunakan teknik *eye level* yang menunjukkan tangkapan sejajar oleh pandangan mata. Karya ini menerapkan elemen foto *moment*,

yaitu penggambaran kejadian yang tidak terjadi sewaktu-waktu, perlu keberuntungan dan pengambilan waktu yang tepat untuk mendapatkannya. Menggunakan cahaya alami dari sinar matahari. Kontras warna bayangan yang jatuh pada objek terlihat dramatis dan menarik

Simpulan

Penciptaan karya fotografi dokumenter yang menggambarkan kehidupan sehari-hari buruh gendong wanita di Pasar Beringharjo dapat mencakup semua aspek kehidupan para buruh gendong. Karya fotografi dokumenter ini memaparkan kondisi keseharian buruh gendong wanita di Pasar Beringharjo sehingga karya ini dapat dikatakan bersifat factual yang memiliki kebenaran objektif akan sesuatu hal yang pernah ada atau yang telah terjadi. Fotografi dokumenter memiliki kemampuan menampilkan realita apa adanya yang direkam melalui foto dan dijelaskan menggunakan keterangan foto. Keterangan foto tersebut yang menjadi makna dan informasi yang disampaikan dari sebuah hasil karya fotografi dokumenter.

Konsep pembuatan karya Tugas Akhir buruh gendong Wanita di Pasar Beringharjo dalam fotografi dokumenter berorientasi pada kehidupan sehari-hari buruh gendong wanita saat bekerja di Pasar Beringharjo. Kehidupan sehari-hari ini mencakup aktivitas dari mulai bekerja, istirahat, ibadah, makan, dan saat pekerjaan selesai. Persiapan yang dibutuhkan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini. Persiapan yang dibuat meliputi pengumpulan data dan mempersiapkan peralatan pemotretan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni dengan metode observasi, yang dilakukan di Pasar Beringharjo Yogyakarta, metode wawancara dengan buruh gendong, dan juga metode pustaka yang membahas tentang buruh gendong wanita di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Lewat penggunaan teknik fotografi dapat diperoleh hasil karya fotografi dokumenter. Penyesuaian *angle*, pemilihan *ISO* sesuai dengan kondisi paparan cahaya pada lokasi

pemotretan dan juga pemilihan lensa menghasilkan karya fotografi dokumenter yang sesuai kaidahnya. Hasil karya Tugas Akhir Fotografi Dokumenter yang diciptakan berjumlah 21 karya dengan 2 foto seri dan 19 foto tunggal. Karya yang dipilih sebagian besar merupakan persiapan yang dilakukan di Pasar Beringharjo beberapa sebelum adanya wabah baru Covid-19. Pemilihan karya tidak hanya berpusat pada saat wabah covid-19 namun sebelum dan sesudah adanya covid-19.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini menjumpai beberapa hambatan. Hambatan yang dijumpai adalah beberapa buruh gendong merasa takut dengan kedatangan orang asing yang hampir setiap hari hadir di hadapan mereka untuk melakukan penelitian dan semenjak adanya wabah baru Covid-19 harus saling menjaga jarak satu sama lain. Hambatan ini dapat diatasi dengan melakukan pendekatan secara personal kepada buruh gendong.

Daftar Pustaka

- Darmawan, Adhi. 2010. *Jogja bergolak: diskursus keistimewaan DIY dalam ruang publik*. Kepel Press.
- Mirza, A. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.
- Muhtadi, A. S. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 16.
- Saifullah, C., Budi, S., & Luthfiyadin, F. (2008). *Generasi muda menolak kemiskinan*. Penerbit Cempaka Putih.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widanti, Agnes. (2005). *Hukum berkeadilan jender: aksi-interaksi kelompok buruh perempuan dalam perubahan sosial*. Penerbit Buku Kompas
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik dalam Dimensi Utuh*. Klaten: PT. CV Sahabat
- Wijaya, Taufan. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, A & Maryani Z. (2017). "Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 13(1), 53-56.
- Yuanuarta. W. A dkk. (2018). "Tradisi Mekare-Kare di Desa Bali Aga Tenganan Pegringsingan dalam Fotografi Dokumenter". *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 57-68.